

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan perkembangan bahasa anak sebelum diberikan tindakan pada proses pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin yang beralamat di Jl. Sulawesi RT.16 RW.02 No.15, Kelurahan Pasar Lama, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Observasi sebelum tindakan dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 01 Maret 2021. Hal yang diamati dalam pra siklus adalah kegiatan pengenalan keaksaraan awal pada anak dengan kegiatan mengisi atau melengkapi rangkaian huruf yang hilang pada sebuah kata pada lembar kerja anak (LKA). Hasil dari kegiatan pra siklus ini nantinya akan dibandingkan dengan kemampuan perkembangan bahasa anak setelah diberikan tindakan. Dengan perbandingan tersebut diharapkan mengalami peningkatan pada perkembangan bahasa anak.

Kegiatan pra siklus dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, mengucapkan ikrar syahadat, berdo'a bersama, dan

menghafal surat pendek. Guru kemudian menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

Kegiatan selanjutnya guru memberi tugas pada anak untuk mengerjakan tugas mengisi atau melengkapi rangkaian huruf yang hilang pada sebuah kata di lembar kerja anak (LKA) yang telah disiapkan oleh guru. Anak-anak diminta untuk duduk pada tempatnya masing-masing, guru membagikan lembar kerja anak, kemudian guru menjelaskan aturan dan memberi contoh cara mengerjakan tugas. Anak-anak mulai mengerjakan, menulis huruf yang tepat untuk melengkapi huruf yang hilang pada sebuah kata. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan lembar kerjanya dan membereskan peralatan tulis. Anak-anak cuci tangan kemudian membaca berdo'a pulang.

2. Kemampuan Awal Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Tindakan

Hasil pengamatan peneliti, perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin masih belum optimal, karena masih terdapat anak-anak yang terlihat kesulitan melengkapi huruf pada kata, sering tertukar dalam menyebutkan huruf abjad, dan masih kesulitan dalam menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf. Permasalahan yang terjadi disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan pada kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf hanya pada lembar kerja anak serta kurangnya media atau alat permainan edukatif. Media yang digunakan guru hanya berupa lembar kerja anak dan papan tulis. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkesan membebani anak,

anak kurang aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, anak terlihat bosan, pemahaman anak terhadap huruf lebih bersifat menghafal, anak merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pembelajaran, sehingga perkembangan bahasa anak tidak berkembang secara optimal.

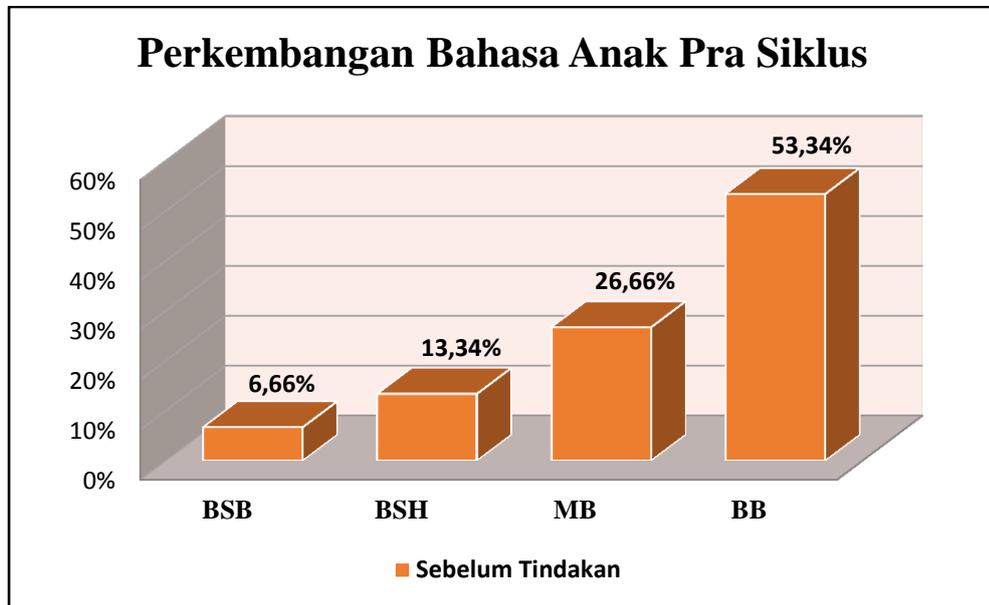
Berikut ini data hasil pengamatan terhadap perkembangan bahasa anak sebelum tindakan (pra siklus) melalui tugas mengisi atau melengkapi rangkaian huruf yang hilang pada sebuah kata di lembar kerja anak (LKA), pada kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin.

Tabel VIII
Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Pra Siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,66%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,34%
Mulai Berkembang (MB)	4	26,66%
Belum Berkembang (BB)	8	53,34%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak sebelum tindakan belum berkembang dengan optimal, yaitu hanya terdapat satu anak dengan persentase 6,66% yang berada pada kategori berkembang sangat baik, terdapat dua anak dengan persentase 13,34% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, empat anak dengan persentase 26,66% berada pada kategori mulai berkembang, dan delapan anak dengan persentase 53,34% yang masih berada dalam kategori belum berkembang. Hasil pengamatan perkembangan bahasa anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar II
Diagram Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Pra Siklus



Berdasarkan perolehan data pada saat observasi sebelum dilakukan tindakan, maka peneliti perlu melakukan perbaikan dengan harapan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book* dalam pembelajaran, sebagai indikator keberhasilannya yakni Individual anak minimal mendapat skor nilai 7-9 atau 51%-75% dikategori berkembang sesuai sarapan (BSH) dari perkembangan bahasa anak dan secara klasikal 80% anak berkategori berkembang sesuai sarapan (BSH) dari perkembangan bahasa anak.

B. Pelaksanaan Kegiatan Merangkai Huruf Menggunakan Media *Busy Book*

Pelaksanaan kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin. Hal

ini dilakukan karena kondisi awal perkembangan bahasa anak belum optimal. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti bertindak secara langsung dan berperan sebagai guru dalam pelaksanaan kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang setiap siklusnya diadakan empat pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut ini uraian pelaksanaan kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* pada anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dan telah berkonsultasi dengan kepala Sekolah. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun peneliti sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merangkai huruf ini adalah media *busy book*, pada lembar kedua yang berisi kain flannel bentuk binatang sapi, singa, beruang dan monyet, seperangkat kain flannel bentuk makanannya, dan seperangkat huruf abjad s-a-p-i.

Gambar III Media *Busy Book* Binatang Sapi



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui hasil peningkatan aktivitas anak dan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dan telah berkonsultasi dengan kepala Sekolah. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun peneliti sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merangkai huruf ini adalah media *busy book*, pada lembar ketiga yang berisi kain flannel bentuk binatang ikan, alat pancing, dan seperangkat huruf abjad i-k-a-n.

Gambar IV Media *Busy Book* Binatang Ikan



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui hasil peningkatan aktivitas anak dan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dan telah berkonsultasi dengan kepala Sekolah. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun peneliti sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merangkai huruf ini adalah media *busy book*, pada lembar keempat yang berisi kain flannel bentuk binatang ayam bentina, anak ayam, telur, dan seperangkat huruf abjad a-y-a-m.

Gambar V Media *Busy Book* Binatang Ayam



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui hasil peningkatan aktivitas anak dan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dan telah berkonsultasi dengan kepala Sekolah. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun peneliti sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merangkai huruf ini adalah media *busy book*, pada lembar kelima yang berisi kain flannel bentuk fuzzle binatang bebek dan seperangkat huruf abjad b-e-b-e-k.

Gambar VI Media *Busy Book* Binatang Bebek



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui hasil peningkatan aktivitas anak dan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 15 Maret 2021, dengan tema binatang subtema binatang ternak dengan model pembelajaran kelompok. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian meminta anak mencuci tangan

sebelum masuk kelas, lalu anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan ke toilet terlebih dahulu. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru memperlihatkan media *busy book* lalu mempersilahkan anak untuk memperhatikan media *busy book* kemudian meminta anak menebak kegiatan permainan apa yang akan dilakukan. Sebelum memulai kegiatan permainan, guru terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi tentang isi dari media *busy book*. Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang nama binatang apa saja yang terdapat pada media *busy book* dan binatang apa yang termasuk dalam binatang ternak. Kemudian guru bertanya jawab dengan anak tentang ciri-ciri binatang sapi, anak menyebutkan ciri-ciri fisik, menyebutkan makanan, dan menyebutkan manfaat dari daging dan kulit binatang sapi. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf abjad, menunjuk huruf abjad, dan mengajak anak mengeja huruf abjad pada kata sapi. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru

terlebih dahulu meminta anak secara bergantian menyebutkan, menunjuk, dan mengeja huruf abjad pada kata sapi.

Setelah anak mengerti, guru mengkondisikan kembali anak-anak untuk tenang dan duduk rapi. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan bermain, cara, dan contoh kegiatan permainan mencocokkan makanan binatang dan kegiatan merangkai huruf pada media *busy book*. Guru kemudian membagikan media *busy book* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan media *busy book*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memulai kegiatan dengan didahului membaca basmalah.

Pada saat kegiatan guru mengamati anak, guru secara bergantian melihat hasil kerja anak. Untuk menilai hasil tes perkembangan bahasa anak, guru meminta anak secara bergiliran dari anak yang telah selesai merangkai huruf menjadi kata sapi terlebih dahulu maju kedepan untuk menyebutkan huruf abjad, dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat kegiatan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada aktivitas anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak cukup tertarik pada media *busy book*, namun

perhatian anak masih kurang dikarenakan terdapat anak yang asik berbicara sendiri dan masih ada anak yang berlari-larian. Anak belum aktif dalam kegiatan merangkai huruf, anak hanya tertarik pada kegiatan permainan, ketika diminta merangkai huruf anak masih kesulitan hal ini dikarenakan anak kurang antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu, hanya terdapat dua anak berkategori sangat aktif, dua anak berkategori aktif, lima anak berkategori cukup aktif, dan 6 anak berkategori kurang aktif.

Berdasarkan tes pada perkembangan bahasa anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, hanya ada beberapa anak mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Ada beberapa anak yang mampu menyebutkan huruf abjad dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, namun dalam kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata, anak masih kesulitan sehingga masih perlu diingatkan guru. Secara keseluruhan, anak masih harus dicontohkan dan dibimbing guru saat kegiatan merangkai huruf karena anak cenderung diam, tidak percaya diri, dan tidak mau mencoba kegiatan. Anak lebih tertarik memainkan permainan pada media saja dan berbicara bersama temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yaitu, hanya

terdapat satu anak berkategori berkembang sangat baik, tiga anak berkategori berkembang sesuai harapan, lima anak berkategori mulai berkembang, dan 6 anak berkategori belum berkembang.

Setelah selesai melakukan kegiatan merangkai huruf dan kegiatan bermain, anak-anak menyerahkan media *busy book* pada guru dan membereskan peralatan mainnya, kemudian diperbolehkan untuk istirahat di tempat duduk.

Gambar VII Penjelasan Materi dan Aturan Bermain Media *Busy Book* Pertemuan Pertama



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. guru dan anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan

dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, tanggal 16 Maret 2021, dengan tema binatang subtema binatang ternak dengan model pembelajaran kelompok. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian meminta anak mencuci tangan sebelum masuk kelas, lalu anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan ke toilet terlebih dahulu. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru memperlihatkan media *busy book* lalu mempersilahkan anak untuk memperhatikan media *busy book* kemudian meminta anak menebak kegiatan permainan apa yang akan dilakukan. Sebelum memulai kegiatan permainan, guru terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi tentang isi dari media *busy book*. Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang nama binatang ternak apa yang terdapat pada media *busy book*. Kemudian guru bertanya jawab dengan anak tentang ciri-ciri binatang ikan, anak menyebutkan ciri-ciri fisik, menyebutkan dimana ikan hidup, dan menyebutkan manfaat dari binatang ikan. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf abjad, menunjuk huruf abjad, dan mengajak anak mengeja huruf abjad pada kata ikan. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru terlebih dahulu meminta anak secara bergantian menyebutkan, menunjuk, dan mengeja huruf abjad pada kata ikan.

Setelah anak mengerti, guru mengkondisikan kembali anak-anak untuk tenang dan duduk rapi. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan bermain, cara, dan contoh kegiatan permainan memancing ikan kemudian menghitung jumlahnya dan kegiatan merangkai huruf pada media *busy book*. Guru kemudian membagikan media *busy book* pada masing-masing anak. Saat

semua anak telah mendapatkan media *busy book*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memulai kegiatan dengan didahului membaca basmalah.

Pada saat kegiatan guru mengamati anak, guru secara bergantian melihat hasil kerja anak. Untuk menilai hasil tes perkembangan bahasa anak, guru meminta anak secara bergiliran dari anak yang telah selesai merangkai huruf menjadi kata ikan terlebih dahulu maju kedepan untuk menyebutkan huruf abjad, dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat kegiatan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada aktivitas anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak cukup tertarik pada media *busy book*, namun perhatian anak masih kurang dikarenakan terdapat anak yang asik berbicara sendiri dan masih ada anak yang berlari-larian. Anak belum aktif dalam kegiatan merangkai huruf, anak hanya tertarik pada kegiatan permainan, ketika diminta merangkai huruf, beberapa anak masih kesulitan hal ini dikarenakan anak kurang antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu, terdapat tiga anak berkategori

sangat aktif, tiga anak berkategori aktif, lima anak berkategori cukup aktif, dan empat anak berkategori kurang aktif.

Berdasarkan tes pada perkembangan bahasa anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, hanya ada beberapa anak mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Ada beberapa anak yang mampu menyebutkan huruf abjad dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, namun dalam kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata, anak masih kesulitan sehingga masih perlu diingatkan guru. Secara keseluruhan, anak masih harus dicontohkan dan dibimbing guru saat kegiatan merangkai huruf karena anak cenderung diam, tidak percaya diri, dan tidak mau mencoba kegiatan. Anak lebih tertarik memainkan permainan pada media saja dan berbicara bersama temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yaitu, hanya terdapat dua anak berkategori berkembang sangat baik, empat anak berkategori berkembang sesuai harapan, empat anak berkategori mulai berkembang, dan lima anak berkategori belum berkembang.

Setelah selesai melakukan kegiatan merangkai huruf dan kegiatan bermain, anak-anak menyerahkan media *busy book* pada guru dan membereskan peralatan mainnya, kemudian diperbolehkan untuk istirahat di tempat duduk.

**Gambar VIII Penjelasan Materi dan Aturan Bermain Media
Busy Book Pertemuan Kedua**



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. guru dan anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2021, dengan tema binatang subtema binatang ternak dengan model pembelajaran kelompok. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin

diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian meminta anak mencuci tangan sebelum masuk kelas, lalu anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan ke toilet terlebih dahulu. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru memperlihatkan media *busy book* lalu mempersilahkan anak untuk memperhatikan media *busy book* kemudian meminta anak menebak kegiatan permainan apa yang akan dilakukan. Sebelum memulai kegiatan permainan, guru terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi tentang isi dari media *busy book*. Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang nama binatang ternak apa

yang terdapat pada media *busy book*. Kemudian guru bertanya jawab dengan anak tentang ciri-ciri binatang ayam, anak menyebutkan ciri-ciri fisik, menyebutkan cara berkembang biak, dan menyebutkan manfaat dari binatang ayam. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf abjad, menunjuk huruf abjad, dan mengajak anak mengeja huruf abjad pada kata ayam. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru terlebih dahulu meminta anak secara bergantian menyebutkan, menunjuk, dan mengeja huruf abjad pada kata ayam.

Setelah anak mengerti, guru mengkondisikan kembali anak-anak untuk tenang dan duduk rapi. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan bermain, cara, dan contoh kegiatan permainan mencocokkan jumlah gambar bintang yang terdapat pada anak ayam dengan lambang bilangannya dan kegiatan merangkai huruf pada media *busy book*. Guru kemudian membagikan media *busy book* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan media *busy book*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memulai kegiatan dengan didahului membaca basmalah.

Pada saat kegiatan guru mengamati anak, guru secara bergantian melihat hasil kerja anak. Untuk menilai hasil tes perkembangan bahasa anak, guru meminta anak secara bergiliran dari anak yang telah selesai merangkai huruf menjadi kata ayam terlebih dahulu maju kedepan untuk menyebutkan huruf abjad, dan

menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat kegiatan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada aktivitas anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak mulai tertarik pada media *busy book*, namun perhatian anak masih kurang dikarenakan terdapat anak yang asik berbicara sendiri dan mengganggu temannya. Anak cukup aktif dalam kegiatan merangkai huruf, namun masih ada beberapa anak yang hanya tertarik pada kegiatan permainan. Anak cukup antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu, terdapat tiga anak berkategori sangat aktif, empat anak berkategori aktif, empat anak berkategori cukup aktif, dan empat anak berkategori kurang aktif.

Berdasarkan tes pada perkembangan bahasa anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Terdapat juga beberapa anak yang mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai

huruf menjadi sebuah kata, secara mandiri namun masih terdapat beberapa huruf yang salah sehingga masih perlu diingatkan guru. Secara keseluruhan, anak masih harus dicontohkan dan dibimbing guru saat kegiatan merangkai huruf karena anak cenderung diam dan tidak percaya diri. Anak lebih tertarik memainkan permainan pada media saja dan berbicara bersama temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yaitu, terdapat tiga anak berkategori berkembang sangat baik, empat anak berkategori berkembang sesuai harapan, empat anak berkategori mulai berkembang, dan empat anak berkategori belum berkembang.

Setelah selesai melakukan kegiatan merangkai huruf dan kegiatan bermain, anak-anak menyerahkan media *busy book* pada guru dan membereskan peralatan mainnya, kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

Gambar IX Kegiatan Merangkai Huruf Pada Media *Busy Book* Pertemuan Ketiga



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. guru dan anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Selasa, tanggal 18 Maret 2021, dengan tema binatang subtema binatang ternak dengan model pembelajaran kelompok. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris dengan

saling menjaga jarak kemudian meminta anak mencuci tangan sebelum masuk kelas, lalu anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan ke toilet terlebih dahulu. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru memperlihatkan media *busy book* lalu mempersilahkan anak untuk memperhatikan media *busy book* kemudian meminta anak menebak kegiatan permainan apa yang akan dilakukan. Sebelum memulai kegiatan permainan, guru terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi tentang isi dari media *busy book*. Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang nama binatang ternak apa yang terdapat pada media *busy book*. Kemudian guru bertanya jawab dengan anak tentang ciri-ciri binatang bebek, anak menyebutkan ciri-ciri fisik, menyebutkan cara berkembang biak, dan menyebutkan manfaat dari binatang bebek. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf abjad, menunjuk huruf abjad, dan mengajak anak mengeja huruf abjad pada kata bebek. Untuk memantapkan pemahaman

anak, guru terlebih dahulu meminta anak secara bergantian menyebutkan, menunjuk, dan mengeja huruf abjad pada kata bebek.

Setelah anak mengerti, guru mengkondisikan kembali anak-anak untuk tenang dan duduk rapi. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan bermain, cara, dan contoh kegiatan permainan puzzle bentuk bebek dan kegiatan merangkai huruf pada media *busy book*. Guru kemudian membagikan media *busy book* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan media *busy book*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memulai kegiatan dengan didahului membaca basmalah.

Pada saat kegiatan guru mengamati anak, guru secara bergantian melihat hasil kerja anak. Untuk menilai hasil tes perkembangan bahasa anak, guru meminta anak secara bergiliran dari anak yang telah selesai merangkai huruf menjadi kata bebek terlebih dahulu maju kedepan untuk menyebutkan huruf abjad, dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat kegiatan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada aktivitas anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara

keseluruhan anak mulai tertarik pada media *busy book*, perhatian anak mulai terfokus pada media, namun masih ada beberapa anak yang asik berbicara sendiri dan mengganggu temannya. Anak cukup aktif dalam kegiatan merangkai huruf, namun masih ada beberapa anak yang hanya tertarik pada kegiatan permainan. Anak mulai antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu, terdapat empat anak berkategori sangat aktif, empat anak berkategori aktif, empat anak berkategori cukup aktif, dan tiga anak berkategori kurang aktif.

Berdasarkan tes pada perkembangan bahasa anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, beberapa anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru, walaupun terkadang masih terdapat beberapa anak yang salah, namun secara cepat anak mampu membenarkannya. Secara keseluruhan, anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, namun masih kesulitan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media sehingga masih harus dicontohkan dan dibimbing guru. Saat kegiatan ada anak yang masih terlihat malu dan tidak percaya diri. Beberapa anak masih tertarik memainkan permainan saja pada media dan berbicara bersama temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil

penilaian yaitu, terdapat empat anak berkategori berkembang sangat baik, tiga anak berkategori berkembang sesuai harapan, empat anak berkategori mulai berkembang, dan empat anak berkategori belum berkembang.

Setelah selesai melakukan kegiatan merangkai huruf dan kegiatan bermain, anak-anak menyerahkan media *busy book* pada guru dan membereskan peralatan mainnya, kemudian diperbolehkan untuk istirahat di tempat duduk.

**Gambar X Kegiatan Permainan Pada Media *Busy Book*
Pertemuan Keempat**



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. guru dan anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan

dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan tindakan dilakukan selama kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* berlangsung, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I. Peneliti melakukan observasi aktivitas anak meliputi ketertarikan, keaktifan, dan antusias anak. Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas anak kelompok B di RA Islam AL-Irsyad Terpadu Banjarmasin meningkat. Hasil observasi aktivitas anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IX
Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I

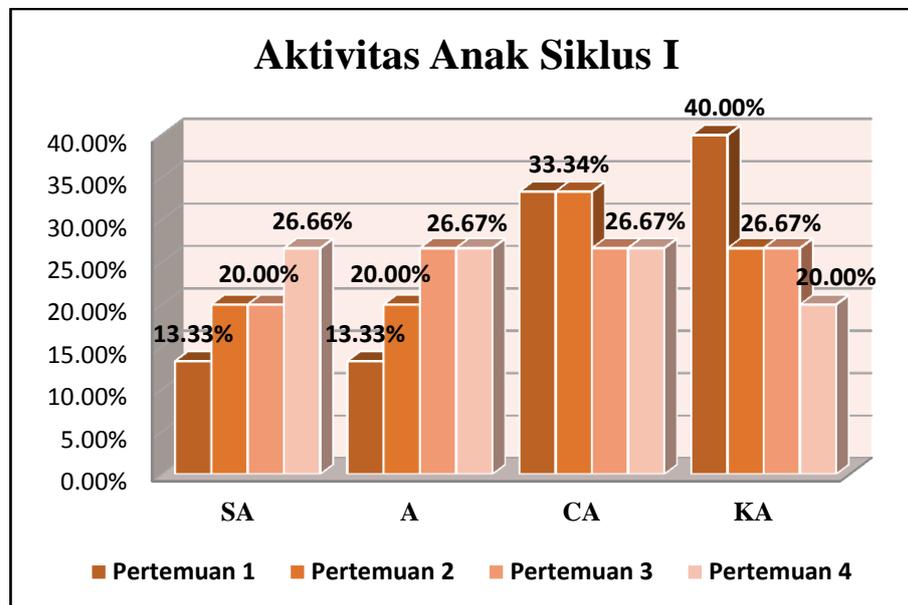
Kategori	Siklus I			
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
SA	13,33%	20%	20%	26,66%
A	13,33%	20%	26,66%	26,67%
CA	33,34%	33,34%	26,67%	26,67%
KA	40%	26,66%	26,67%	20%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* mengalami peningkatan namun belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hingga akhir siklus I, terdapat delapan anak dengan Persentase 53,33% anak dalam kategori aktif (kategori aktif dan sangat aktif) sedangkan dalam indikator keberhasilan penelitian, secara klasikal aktivitas anak dengan kategori aktif seharusnya berada pada angka 80%.

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terdapat peningkatan pada aktivitas anak. Pada akhir siklus I, terdapat empat anak yang menunjukkan aktivitasnya sangat aktif dengan persentase 26,66%. Terdapat empat anak yang menunjukkan aktif dengan persentase 26,67%, selanjutnya terdapat empat anak yang menunjukkan cukup aktif dengan persentase 26,67%, dan juga terdapat tiga anak yang menunjukkan kurang aktif dengan persentase 20%

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I, aktivitas anak dalam kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*, menunjukkan bahwa anak tertarik terhadap media *busy book*. Anak cukup antusias sehingga anak cukup tenang dan fokus saat mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru namun beberapa anak masih terlihat sesekali berbicara dengan temannya. Anak cukup aktif dalam kegiatan merangkai huruf, namun anak masih terlihat ragu-ragu dalam mengerjakan. Selain itu, anak juga masih asik memainkan media *busy book* sesukanya tanpa memahami aturan bermain sehingga hasilnya kurang optimal. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut.

Gambar XI
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I



Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin, mengalami peningkatan namun belum optimal. Hasil perkembangannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel X
Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Siklus I

Kategori	Siklus I			
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	6,66%	13,34%	20%	26,66%
BSH	20%	26,66%	26,66%	20%
MB	33,34%	26,66%	26,67%	26,67%
BB	40%	33,34%	26,67%	26,67%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan namun belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Persentase perkembangan bahasa anak secara klasikal dalam

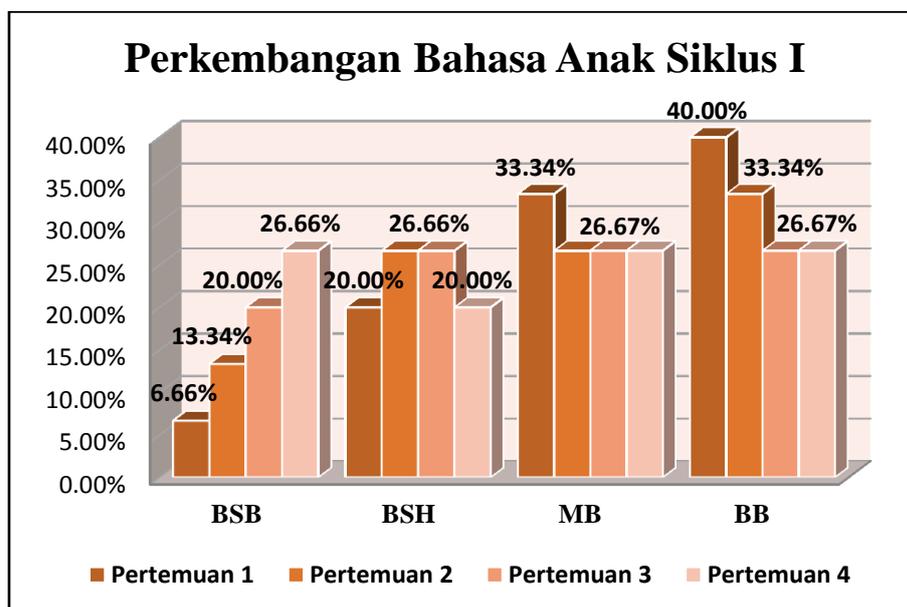
kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) hingga akhir siklus I masih berada pada angka 46,66% dengan jumlah tujuh anak, sedangkan dalam indikator keberhasilan penelitian, perkembangan bahasa anak secara klasikal seharusnya berada pada angka 80% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terdapat peningkatan pada perkembangan bahasa anak. Pada akhir siklus I, terdapat empat anak yang menunjukkan perkembangan bahasanya berkembang sangat baik dengan persentase 26,66%. Terdapat tiga anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan dengan persentase 20%, selanjutnya terdapat empat anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 26,67%, dan juga terdapat empat anak yang menunjukkan belum berkembang dengan persentase 26,67%

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I, beberapa anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru, walaupun terkadang masih terdapat beberapa anak yang salah. secara umum anak masih mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata, anak masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf dan belum dapat menunjukkan simbol huruf dengan benar, sehingga anak masih harus diingatkan, beberapa anak harus dicontohkan dan dibimbing. Hal ini terjadi

karena perhatian anak masih tertuju pada media *busy book* yang baru mereka lihat, anak lebih tertarik memainkan permainan yang terdapat dalam media. Hasil observasi perkembangan bahasa anak pada siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut.

Gambar XII
Diagram Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Siklus I



d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I, yang bertujuan untuk membandingkan sebelum tindakan dan setelah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*, maka beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I yaitu, sebagai berikut.

- 1) Guru belum mampu menata ruang dan area bermain dengan baik.
- 2) Guru belum mampu mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak, sehingga pada saat guru memberikan penjelasan tentang cara dan aturan bermain beberapa anak terlihat tidak memperhatikan, akibatnya saat melakukan kegiatan masih banyak anak yang kebingungan dan terkesan asal-asalan dalam mengerjakan.
- 3) Guru belum mampu mengelola kondisi kelas agar kondusif, masih ada beberapa anak yang terlihat berbicara dengan temannya dan beberapa anak berebut giliran dengan temannya.
- 4) Sebagian anak hanya tertarik dengan kegiatan permainan dalam media sehingga tidak terlalu aktif dalam kegiatan merangkai huruf.
- 5) Ada anak yang malu dan tidak mau mencoba kegiatan bermain.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I yaitu, sebagai berikut.

- 1) Guru memperbaiki tata ruangan dan area bermain untuk memudahkan kegiatan. Guru memindahkan posisi anak yang terlihat sering berbicara dengan temannya dekat dengan posisi guru.
- 2) Guru memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan dan arahan dari guru. Memberikan penjelasan secara berulang dengan bahasa yang mudah dipahami anak.

- 3) Guru mencoba melakukan pendekatan pada anak agar terjalin hubungan yang baik sehingga kondisi kelas lebih kondusif dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- 4) Guru merubah tahapan kegiatan, anak terlebih dahulu diminta menyelesaikan kegiatan merangkai huruf, jika telah selesai anak melanjutkan pada kegiatan permainan dalam media *busy book*.
- 5) Guru mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan dan membiasakan anak untuk mengantri dengan baik.
- 6) Guru mencoba memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Kelima

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kelima antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dan telah berkonsultasi dengan kepala Sekolah. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun peneliti sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merangkai huruf ini adalah media *busy book*, pada lembar keenam yang berisi kain flannel bentuk binatang angsa, manik-manik untuk berhitung dan seperangkat huruf abjad a-n-g-s-a.

Gambar XIII Media *Busy Book* Binatang Angsa



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui hasil peningkatan aktivitas anak dan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Keenam

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keenam antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dan telah berkonsultasi dengan kepala Sekolah. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun peneliti sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merangkai huruf ini adalah media *busy book*, pada lembar ketujuh yang berisi kain flannel bentuk binatang kambing, rumput, pita dan seperangkat huruf abjad k-a-m-b-i-n-g.

Gambar XIV Media *Busy Book* Binatang Kambing



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui hasil peningkatan aktivitas anak dan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketujuh

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketujuh antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dan telah berkonsultasi dengan kepala Sekolah. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun peneliti sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merangkai huruf ini adalah media *busy book*, pada lembar kedua yang berisi kain flannel bentuk binatang sapi dan seperangkat huruf abjad s-a-p-i, serta pada lembar ketujuh yang berisi kain flannel bentuk binatang kambing, rumput, pita, dan seperangkat huruf abjad k-a-m-b-i-n-g.

Gambar XV Media *Busy Book* Binatang Sapi dan Kambing



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui hasil peningkatan aktivitas anak dan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Kedelapan

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedelapan antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dan telah berkonsultasi dengan kepala Sekolah. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun peneliti sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merangkai huruf ini adalah media *busy book*, pada lembar keempat yang berisi kain flannel bentuk binatang ayam betina, anak ayam, telur, dan seperangkat huruf abjad a-y-a-m, pada lembar kelima yang berisi kain flannel bentuk puzzle binatang bebek dan seperangkat huruf abjad b-e-b-e-k, serta pada lembar keenam yang berisi kain flannel bentuk binatang angsa, manik-manik, dan seperangkat huruf abjad a-n-g-s-a.

Gambar XVI Media *Busy Book* Binatang Ayam, Bebek dan Angsa



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui hasil peningkatan aktivitas anak dan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus II Pertemuan kelima

Pelaksanaan tindakan pertemuan kelima dilakukan pada hari Senin, tanggal 29 Maret 2021, dengan tema binatang subtema binatang

ternak dengan model pembelajaran kelompok. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian meminta anak mencuci tangan sebelum masuk kelas, lalu anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan ke toilet terlebih dahulu. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru memperlihatkan media *busy book* lalu mempersilahkan anak untuk memperhatikan media *busy book* kemudian meminta anak menebak kegiatan permainan apa yang akan dilakukan.

Sebelum memulai kegiatan permainan, guru terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi tentang isi dari media *busy book*. Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang nama binatang apa yang terdapat pada media *busy book*. Kemudian guru bertanya jawab dengan anak tentang ciri-ciri binatang angsa, anak menyebutkan ciri-ciri fisik, menyebutkan cara berkembang biak, dan menyebutkan manfaat dari binatang angsa. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf abjad, menunjuk huruf abjad, dan mengajak anak mengeja huruf abjad pada kata angsa. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru terlebih dahulu meminta anak secara bergantian menyebutkan, menunjuk, dan mengeja huruf abjad pada kata angsa.

Setelah anak mengerti, guru mengkondisikan kembali anak-anak untuk tenang dan duduk rapi. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan bermain, cara, dan contoh kegiatan merangkai huruf pada media *busy book* dan permainan menghitung jumlah manik-manik 1-10. Guru kemudian membagikan media *busy book* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan media *busy book*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memulai kegiatan dengan didahului membaca basmalah.

Pada saat kegiatan guru mengamati anak, guru secara bergantian melihat hasil kerja anak. Untuk menilai hasil tes perkembangan bahasa anak, guru meminta anak secara bergiliran

dari anak yang telah selesai merangkai huruf menjadi kata angsa terlebih dahulu maju kedepan untuk menyebutkan huruf abjad, dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat kegiatan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada aktivitas anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak mulai tertarik pada media *busy book*, namun masih ada beberapa anak yang asik berbicara sendiri. Anak aktif dalam kegiatan merangkai huruf, namun masih ada beberapa anak yang hanya tertarik pada kegiatan permainan. Anak mulai antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu, terdapat lima anak berkategori sangat aktif, empat anak berkategori aktif, tiga anak berkategori cukup aktif, dan tiga anak berkategori kurang aktif.

Berdasarkan tes pada perkembangan bahasa anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru, walaupun terkadang masih terdapat beberapa anak

yang salah, namun secara cepat anak mampu membenarkannya. Beberapa anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, namun masih kesulitan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media sehingga masih dicontohkan dan dibimbing guru. Saat kegiatan ada anak yang masih terlihat malu dan tidak percaya diri. Beberapa anak masih tertarik memainkan permainan saja pada media dan berbicara bersama temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yaitu, terdapat empat anak berkategori berkembang sangat baik, empat anak berkategori berkembang sesuai harapan, lima anak berkategori mulai berkembang, dan dua anak berkategori belum berkembang.

Setelah selesai melakukan kegiatan merangkai huruf dan kegiatan bermain, anak-anak menyerahkan media *busy book* pada guru dan membereskan peralatan mainnya, kemudian diperbolehkan untuk istirahat di tempat duduk.

Gambar XVII Kegiatan Merangkai Huruf Pada Media *Busy Book* Pertemuan Kelima



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. guru dan anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

2) Siklus II Pertemuan Keenam

Pelaksanaan tindakan pertemuan keenam dilakukan pada hari Selasa, tanggal 30 Maret 2021, dengan tema binatang subtema binatang ternak dengan model pembelajaran kelompok. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris dengan

saling menjaga jarak kemudian meminta anak mencuci tangan sebelum masuk kelas, lalu anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan ke toilet terlebih dahulu. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru memperlihatkan media *busy book* lalu mempersilahkan anak untuk memperhatikan media *busy book* kemudian meminta anak menebak kegiatan permainan apa yang akan dilakukan. Sebelum memulai kegiatan permainan, guru terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi tentang isi dari media *busy book*. Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang nama binatang ternak apa yang terdapat pada media *busy book*. Kemudian guru bertanya jawab dengan anak tentang ciri-ciri binatang kambing, anak menyebutkan ciri-ciri fisik, menyebutkan makanan, dan menyebutkan manfaat dari daging, susu dan kulit binatang kambing. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf abjad, menunjuk huruf abjad, dan mengajak anak mengeja huruf abjad pada kata kambing. Untuk

memantapkan pemahaman anak, guru terlebih dahulu meminta anak secara bergantian menyebutkan, menunjuk, dan mengeja huruf abjad pada kata kambing.

Setelah anak mengerti, guru mengkondisikan kembali anak-anak untuk tenang dan duduk rapi. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan bermain, cara, dan contoh kegiatan merangkai huruf dan kegiatan permainan menjahit (jelujur) bentuk rumput dengan pita pada media *busy book*. Guru kemudian membagikan media *busy book* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan media *busy book*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memulai kegiatan dengan didahului membaca basmalah.

Pada saat kegiatan guru mengamati anak, guru secara bergantian melihat hasil kerja anak. Untuk menilai hasil tes perkembangan bahasa anak, guru meminta anak secara bergiliran dari anak yang telah selesai merangkai huruf menjadi kata kambing terlebih dahulu maju kedepan untuk menyebutkan huruf abjad, dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat kegiatan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan merangkai huruf pada media *busy book* yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada aktivitas anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak tertarik pada media *busy book*, perhatian anak mulai terfokus pada media. Namun masih ada beberapa anak yang asik berbicara sendiri. Anak aktif dalam kegiatan merangkai huruf, namun masih ada anak yang perlu diarahkan guru. Anak antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu, terdapat lima anak berkategori sangat aktif, lima anak berkategori aktif, tiga anak berkategori cukup aktif, dan dua anak berkategori kurang aktif.

Berdasarkan tes pada perkembangan bahasa anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Beberapa anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media namun masih diingatkan guru. Saat kegiatan masih ada anak yang masih terlihat ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam kegiatan sehingga masih

dicontohkan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yaitu, terdapat lima anak berkategori berkembang sangat baik, lima anak berkategori berkembang sesuai harapan, empat anak berkategori mulai berkembang, dan satu anak berkategori belum berkembang.

Setelah selesai melakukan kegiatan merangkai huruf dan kegiatan bermain, anak-anak menyerahkan media *busy book* pada guru dan membereskan peralatan mainnya, kemudian diperbolehkan untuk istirahat di tempat duduk.

Gambar XVII Kegiatan Permainan Pada Media *Busy Book* Pertemuan Keenam



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. guru dan anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan

dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Siklus II Pertemuan Ketujuh

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Rabu, tanggal 31 Maret 2021, dengan tema binatang subtema binatang ternak dengan model pembelajaran kelompok. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian meminta anak mencuci tangan sebelum masuk kelas, lalu anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan ke toilet terlebih dahulu. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru memperlihatkan media *busy book* lalu mempersilahkan anak untuk memperhatikan media *busy book*, kemudian meminta anak menebak kegiatan permainan apa yang akan dilakukan. Sebelum memulai kegiatan permainan, guru terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi tentang isi dari media *busy book*. Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang nama binatang ternak apa yang terdapat pada media *busy book*. Kemudian guru bertanya jawab dengan anak tentang perbedaan binatang sapi dan kambing, anak menyebutkan perbedaan fisik dan menyebutkan persamaan binatang sapi dan kambing. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf abjad, menunjuk huruf abjad, dan mengajak anak mengeja huruf abjad pada kata sapi dan kambing. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru terlebih dahulu meminta anak secara bergantian menyebutkan, menunjuk, dan mengeja huruf abjad pada kata sapi dan kambing.

Setelah anak mengerti, guru mengkondisikan kembali anak-anak untuk tenang dan duduk rapi. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan bermain, cara, dan contoh kegiatan merangkai huruf dan permainan mencocokkan makanan pada binatang serta permainan menjahit jelujur pada bentuk rumput dengan pita. Guru kemudian membagikan media *busy book* pada masing-masing

anak. Saat semua anak telah mendapatkan media *busy book*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memulai kegiatan dengan didahului membaca basmalah.

Pada saat kegiatan guru mengamati anak, guru secara bergantian melihat hasil kerja anak. Untuk menilai hasil tes perkembangan bahasa anak, guru meminta anak secara bergiliran dari anak yang telah selesai merangkai huruf menjadi kata sapi dan kambing terlebih dahulu maju kedepan untuk menyebutkan huruf abjad, dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat kegiatan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada aktivitas anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak sangat tertarik pada media *busy book*, perhatian anak terfokus pada media, namun masih ada anak yang sesekali berbicara sendiri. Anak aktif dalam kegiatan merangkai huruf, namun masih ada anak yang perlu diarahkan guru. Anak antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu, terdapat enam anak berkategori sangat aktif, lima anak berkategori aktif, tiga anak berkategori cukup aktif, dan satu anak berkategori kurang aktif.

Berdasarkan tes pada perkembangan bahasa anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media dengan tepat secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Beberapa anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media secara mandiri, walaupun masih terdapat satu huruf yang salah. Masih ada anak yang terlihat ragu-ragu dalam kegiatan dan terdapat dua huruf yang salah dalam kegiatan sehingga masih diingatkan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yaitu, terdapat enam anak berkategori berkembang sangat baik, enam anak berkategori berkembang sesuai harapan, tiga anak berkategori mulai berkembang, dan tidak ada anak yang berkategori belum berkembang.

Setelah selesai melakukan kegiatan merangkai huruf dan kegiatan bermain, anak-anak menyerahkan media *busy book* pada guru dan membereskan peralatan mainnya, kemudian diperbolehkan untuk istirahat di tempat duduk.

**Gambar XIX Penjelasan Materi dan Aturan Bermain Media
Busy Book Pertemuan Ketujuh**



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. guru dan anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

4) Siklus II Pertemuan Kedelapan

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Kamis, tanggal 01 April 2021, dengan tema binatang subtema binatang ternak dengan model pembelajaran kelompok. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin

diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 wita, ketika bel sekolah berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian meminta anak mencuci tangan sebelum masuk kelas, lalu anak-anak dengan tertib bergiliran masuk ke ruang kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan ke toilet terlebih dahulu. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru memperlihatkan media *busy book* lalu mempersilahkan anak untuk memperhatikan media *busy book* kemudian meminta anak menebak kegiatan permainan apa yang akan dilakukan. Sebelum memulai kegiatan permainan, guru terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi tentang isi dari media *busy book*. Kemudian guru bertanya jawab dengan anak tentang perbedaan

binatang ayam, bebek dan angsa, anak menyebutkan perbedaan dan menyebutkan persamaan binatang ayam, bebek dan angsa. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf abjad, menunjuk huruf abjad, dan mengajak anak mengeja huruf abjad pada kata ayam, bebek dan angsa. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru terlebih dahulu meminta anak secara bergantian menyebutkan, menunjuk, dan mengeja huruf abjad pada kata ayam, bebek dan angsa.

Setelah anak mengerti, guru mengkondisikan kembali anak-anak untuk tenang dan duduk rapi. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan bermain, cara, dan contoh kegiatan merangkai huruf dan kegiatan permainan mencocokkan jumlah gambar bintang yang terdapat pada anak ayam dengan lambang bilangannya, permainan puzzle bentuk bebek, dan permainan menghitung jumlah manik-manik 1-10 pada media *busy book*. Guru kemudian membagikan media *busy book* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan media *busy book*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memulai kegiatan dengan didahului membaca basmalah.

Pada saat kegiatan guru mengamati anak, guru secara bergantian melihat hasil kerja anak. Untuk menilai hasil tes perkembangan bahasa anak, guru meminta anak secara bergiliran dari anak yang telah selesai merangkai huruf menjadi kata ayam,

bebek, dan angsa terlebih dahulu maju kedepan untuk menyebutkan huruf abjad, dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat kegiatan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada aktivitas anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, secara keseluruhan anak sangat tertarik pada media *busy book*, perhatian anak terfokus pada media. Anak aktif dalam kegiatan merangkai huruf, walaupun masih ada anak yang perlu diarahkan guru. Anak antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu, terdapat tujuh anak berkategori sangat aktif, enam anak berkategori aktif, dua anak berkategori cukup aktif, dan tidak terdapat anak berkategori kurang aktif.

Berdasarkan tes pada perkembangan bahasa anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa, sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media dengan tepat secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Secara keseluruhan anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata

pada media secara mandiri, walaupun masih terdapat satu huruf yang salah namun anak dapat dengan cepat membenarkannya. Hanya terdapat satu anak yang masih diingatkan guru dalam kegiatan menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan nama binatang pada media. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yaitu, terdapat tujuh anak berkategori berkembang sangat baik, tujuh anak berkategori berkembang sesuai harapan, satu anak berkategori mulai berkembang, dan tidak ada anak yang berkategori belum berkembang.

Setelah selesai melakukan kegiatan merangkai huruf dan kegiatan bermain, anak-anak menyerahkan media *busy book* pada guru dan membereskan peralatan mainnya, kemudian diperbolehkan untuk istirahat di tempat duduk.

Gambar XIX Penjelasan Materi dan Aturan Bermain Media *Busy Book* Pertemuan Kedelapan



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. guru dan anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan tindakan dilakukan selama kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* berlangsung, dari pertemuan kelima sampai pertemuan kedelapan pada siklus II. Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas anak kelompok B di RA Islam AL-Irsyad Terpadu Banjarmasin meningkat. Hasil observasi aktivitas anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

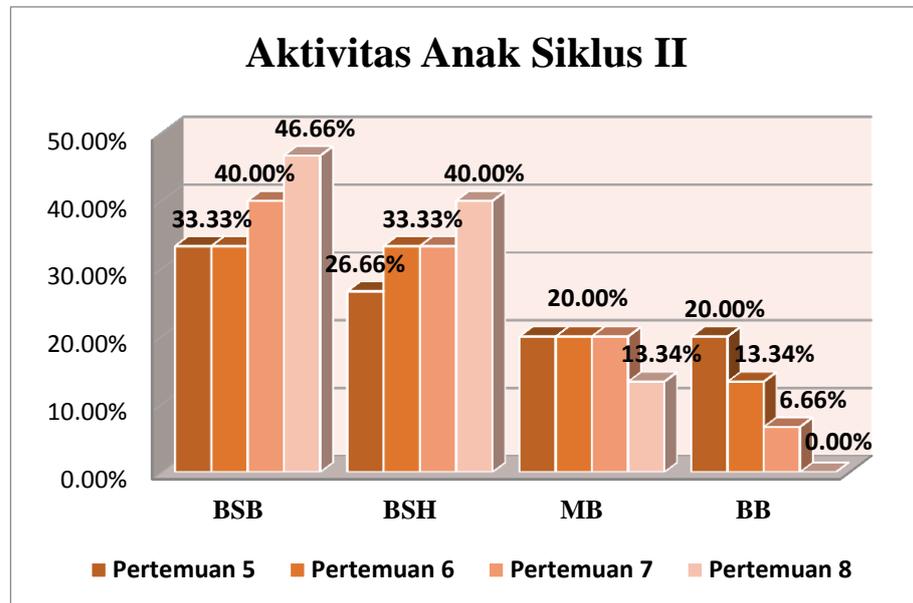
Tabel XI
Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II

Kategori	Siklus II			
	Pertemuan 5	Pertemuan 6	Pertemuan 7	Pertemuan 8
SA	33,34%	33,33%	40%	46,66%
A	26,66%	33,33%	33,33%	40%
CA	20%	20%	20%	13,34%
KA	20%	13,34%	6,67%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai indikator keberhasilan, yaitu terdapat tiga belas anak dengan persentase 86,66% yang berada pada kategori aktif (kategori aktif dan sangat aktif). Dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terdapat peningkatan pada aktivitas anak. Pada akhir siklus II, terdapat tujuh anak yang menunjukkan aktivitasnya sangat aktif dengan persentase 46,66%. Terdapat enam anak yang menunjukkan aktif dengan persentase 40%, selanjutnya hanya terdapat dua anak yang menunjukkan cukup aktif dengan persentase 13,34%, dan tidak terdapat anak yang menunjukkan kurang aktif.

Berdasarkan pengamatan, anak sangat tertarik pada media *busy book*. Anak antusias sehingga anak tenang dan fokus saat mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru terkait materi pembelajaran serta aturan bermain sehingga anak aktif dalam kegiatan merangkai huruf pada media *busy book*. Adapun masih terdapat dua anak yang berada dalam kategori cukup aktif dikarenakan ketertarikan anak terhadap media *busy book* yang sangat tinggi, akibatnya anak hanya tertarik pada kegiatan permainan pada media *busy book* sehingga perlu di arahkan oleh guru untuk menyelesaikan kegiatan merangkai huruf. Hal tersebut tidak menjadi masalah karena secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut.

Gambar XXI
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II



Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin, mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil perkembangannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel XII
Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Siklus II

Kategori	Siklus II			
	Pertemuan 5	Pertemuan 6	Pertemuan 7	Pertemuan 8
BSB	26,67%	33,33%	40%	46,67%
BSH	26,66%	33,33%	40%	46,67%
MB	33,33%	26,67%	20%	6,67%
BB	13,34%	26,67%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai indikator keberhasilan. Persentase perkembangan bahasa anak secara klasikal dalam

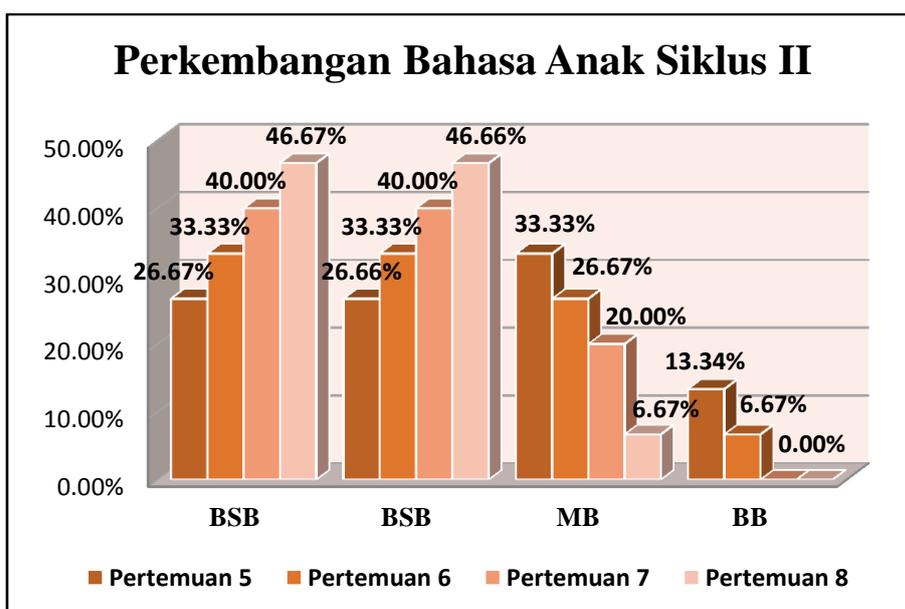
kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) hingga akhir siklus II telah mencapai angka 93,33% dengan jumlah empat belas anak.

Pada setiap pertemuan perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ketujuh perkembangan bahasa anak telah mencapai indikator keberhasilan yaitu terdapat dua belas anak dengan persentase 80% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Berdasarkan pengamatan, anak secara keseluruhan mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata pada media dengan tepat secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan guru. namun masih terdapat beberapa anak yang masih terlihat ragu-ragu dalam kegiatan dan masih diingatkan guru. Oleh karena itu, untuk lebih memantapkan perkembangan bahasa anak maka dilakukan tindakan pemantapan lagi pada pertemuan kedelapan.

Pada akhir siklus II, terdapat tujuh anak yang menunjukkan perkembangan bahasanya berkembang sangat baik dengan persentase 46,67%. Terdapat tujuh anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan dengan persentase 46,67%, dan hanya terdapat satu anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 6,67%, selanjutnya tidak terdapat anak yang menunjukkan belum berkembang. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II, anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf

menjadi sebuah kata sesuai dengan nama binatang pada media dengan tepat secara mandiri, walaupun sesekali anak masih salah namun dengan cepat dapat membenarkannya. Hanya terdapat satu anak yang masih diingatkan guru dalam kegiatan, hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan perkembangan bahasa anak dalam kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil observasi perkembangan bahasa anak pada siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut.

Gambar XXII
Diagram Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Siklus II



d. Tahap Refleksi

Pada refleksi akhir siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala-kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I sudah dapat diatasi pada kegiatan siklus II. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, anak-anak sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan karena media

yang digunakan membuat anak tertarik dan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehingga anak dapat menemukan sendiri bagaimana cara merangkai huruf sebagai hasil dari eksplorasi mereka terhadap media *busy book*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada akhir siklus II dalam pelaksanaan kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*, diperoleh peningkatan pada perkembangan bahasa anak sebesar 93,33% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik), yaitu terdiri dari tujuh anak dengan persentase 46,67% berkategori berkembang sangat baik dan juga terdapat tujuh anak dengan persentase 46,67% berkategori berkembang sesuai harapan. Selanjutnya diperoleh peningkatan aktivitas anak sebesar 86,67% dengan kategori aktif (kategori aktif dan sangat aktif) yaitu terdiri dari tujuh anak dengan persentase 46,66% berkategori sangat aktif dan enam anak dengan persentase 40% berkategori aktif.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, tidak perlu untuk melanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.

C. Perkembangan Bahasa Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Merangkai Huruf Menggunakan Media Busy Book

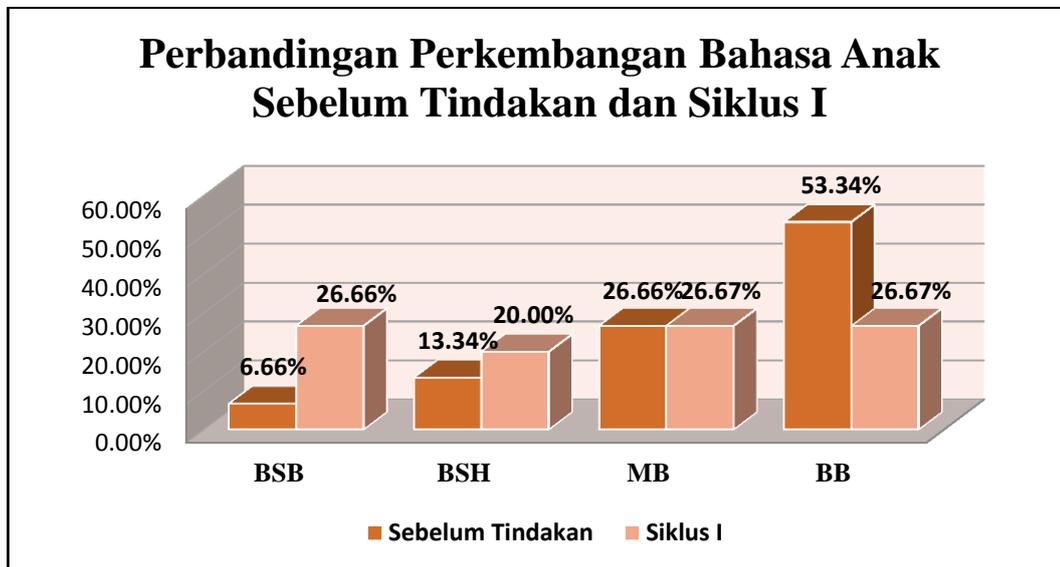
Perbandingan hasil peningkatan perkembangan bahasa anak sebelum tindakan dan setelah diterapkan tindakan kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* pada siklus I, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XIII
Perbandingan Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	1	6,66%	4	26,66%
BSH	2	13,34%	3	20%
MB	4	26,66%	4	26,67%
BB	8	53,34%	4	26,67%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Perkembangan bahasa anak sebelum tindakan, hanya terdapat satu anak dengan persentase 6,66% yang berada dalam kategori berkembang sangat baik dan pada siklus I terdapat empat anak dengan persentase 26,66%. Pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan, terdapat dua anak dengan persentase 13,34% dan pada siklus I terdapat tiga anak dengan persentase 20%. Pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan, terdapat empat anak dengan persentase 26,66% dan pada siklus I juga terdapat empat anak dengan persentase 26,67%, sedangkan pada kategori belum berkembang sebelum tindakan, terdapat delapan anak dengan persentase 53,34% dan pada siklus I terdapat empat anak dengan persentase 26,67%. Hasil perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar XXIII
Diagram Perbandingan Perkembangan Bahasa anak
Sebelum tindakan dan Siklus I



Apabila perkembangan bahasa anak dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, maka pada sebelum tindakan mencapai 20%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 26,66% menjadi 46,66%.

Adapun perbandingan hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

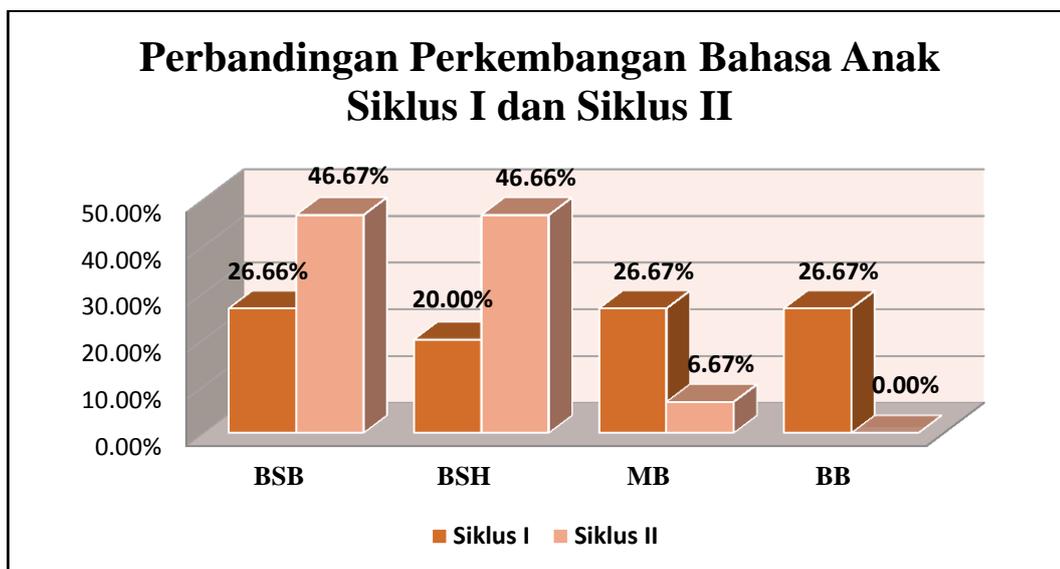
Tabel XIV
Perbandingan Perkembangan Bahasa Anak Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	4	26,66%	7	47,67%
BSH	3	20%	7	47,67%
MB	4	26,67%	1	6,67%
BB	4	26,67%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, yang

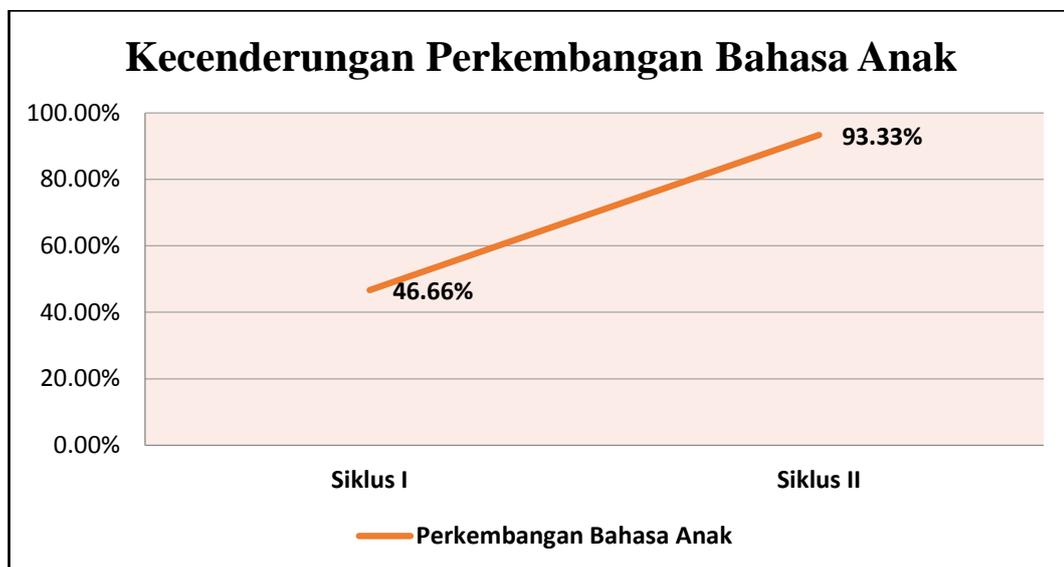
mencapai kategori berkembang sangat baik, terdapat empat anak dengan persentase 26,66% dan pada siklus II terdapat tujuh anak dengan persentase 46,67%. Pada kategori berkembang sesuai harapan siklus I, terdapat tiga anak dengan persentase 20%. dan pada siklus II terdapat tujuh anak dengan persentase 46,66%. Pada kategori mulai berkembang siklus I, terdapat empat anak dengan persentase 26,67% dan pada siklus II hanya terdapat satu anak dengan persentase 6,67%, sedangkan pada kategori belum berkembang siklus I, terdapat empat anak dengan persentase 26,67% dan pada siklus II tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Berdasarkan data perbandingan perkembangan bahasa anak pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbedaan peningkatan yang terjadi. Pada siklus II, perkembangan bahasa anak jika dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan maka mencapai persentase 93,33%, yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar XXIV
Diagram Perbandingan Perkembangan Bahasa anak Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil peningkatan perkembangan bahasa anak dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 46,67% dalam kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 46,67% menjadi 93,33% dalam kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) pada siklus II. Hasil capaian perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf menggunakan media busy book, dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar XXV
Grafik Kecenderungs Perkembangan Bahasa anak Siklus I dan Siklus II



D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran yang sudah dirancang sebaik mungkin dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal. Berdasarkan observasi awal, perkembangan bahasa anak di kelompok B RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin, belum optimal. Hanya terdapat satu anak yang berkategori berkembang sangat baik, secara keseluruhan anak masih belum mengenal dan memahami huruf, sehingga masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf abjad, masih kesulitan dalam menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf, serta belum mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata. Hal ini tidak sesuai dengan teori Kurnia bahwa, karakteristik aspek perkembangan bahasa anak usia dini, pada usia 5 sampai 6 tahun seharusnya sudah dapat melakukan ekspresi diri salah satunya, yaitu membaca.¹ Menurut Susanto, keaksaraan awal merupakan salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca.² Keaksaraan awal merupakan kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat dari kemampuan anak mengetahui tentang

¹ Kurnia, *Metodologi Pengembangan Anak Usia Dini*, (Pekan Baru: Cendekia Insani, 2009), h. 68.

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 83.

bentuk dan bunyi huruf sehingga anak mampu menyebutkan dan menunjuk simbol huruf, sedangkan kemampuan anak saat memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak memaknai huruf sehingga anak dapat menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.³ Berdasarkan observasi sebelum tindakan, ditunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak hanya mencapai 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

Salah satu bidang perkembangan kemampuan bahasa yang perlu diberikan pada anak usia dini, yakni pengenalan atau rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak, karena kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak sehingga sebelum memasuki pendidikan dasar, anak lebih mengenal keaksaraan awal dan kata tertentu sebagai dasar dalam membaca. Kemampuan awal anak untuk membaca ditandai pula dengan kemampuan mengenal huruf. Anak yang mengenal huruf cenderung memiliki kesempatan dapat membaca lebih baik daripada anak yang belum mengenal huruf.⁴ Pengenalan huruf sejak usia dini adalah hal yang paling penting pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.⁵ Dalam penelitian ini, digunakan kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi perkembangan bahasa anak yang berkaitan dengan aspek menyebutkan simbol-

³ Soedjono Darjowidjojo, *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 300.

⁴ Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikyat, 2008), h. 77.

⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 66.

simbol huruf yang dikenal, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta merangkai huruf menjadi sebuah kata.

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan efektif. Ketika guru memberikan penjelasan materi dan memberi contoh cara memainkan media *busy book* dalam kegiatan merangkai huruf, masih banyak anak yang kurang memperhatikan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan dengan asal-asalan. Pada kegiatan merangkai huruf, anak masih sering salah meletakkan urutan huruf. Saat diminta untuk menyebutkan huruf abjad dan menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf pada kata yang telah dirangkainya, anak masih sering tertukar dan anak terkesan asal ketika menjawab pertanyaan guru. Hal ini terjadi karena anak lebih tertarik dan fokus pada kegiatan permainan yang terdapat di dalam media *busy book*, penggunaan media yang jarang membuat anak merasa senang dan bersemangat saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *busy book*. Media yang terbuat dari kain flannel berwarna cerah dengan bentuk-bentuk binatang ternak juga menimbulkan ketertarikan tersendiri untuk anak. Keadaan anak yang lebih tertarik pada permainan dalam media *busy book* membuat anak sedikit lalai pada kegiatan merangkai huruf. Akibatnya hanya beberapa anak yang mampu menyelesaikan tugasnya sesuai arahan guru. Pada siklus I, aktivitas anak hanya mencapai 53,33% (kategori aktif dan sangat aktif). Dan pada perkembangan bahasa anak mencapai 46,66% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan), belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan mengacu pada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* pada siklus I. Guru memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak dapat memahami penjelasan dan arahan dari guru. Memberikan penjelasan secara berulang dengan bahasa yang mudah dipahami anak dan memastikan anak terfokus pada guru. Merubah tahapan kegiatan, anak terlebih dahulu diminta menyelesaikan kegiatan merangkai huruf, jika telah selesai anak diperbolehkan melanjutkan pada kegiatan permainan dalam media *busy book*. Guru memperbaiki tata ruangan dan area bermain untuk memudahkan kegiatan. Memposisikan anak yang terlihat sering berbicara dengan temannya dekat dengan posisi guru. Guru melakukan pendekatan pada anak agar terjalin hubungan yang baik, memberikan pemahaman agar anak tidak mengganggu temannya sehingga kondisi kelas lebih kondusif dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru. Mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan dan membiasakan anak untuk mengantri dengan baik. Guru memberikan reward berupa pujian bagi anak yang telah berhasil menyelesaikan kegiatan dan memotivasi anak yang masih kesulitan, agar kepercayaan diri anak tumbuh.

Setelah diterapkan perbaikan pelaksanaan kegiatan, aktivitas anak meningkat menjadi 86,67% (kategori aktif dan sangat aktif). Anak sudah dapat tenang dan fokus saat mendengarkan guru terkait materi pembelajaran dan aturan bermain. Rasa ingin tahu anak terhadap media *busy book* telah terpenuhi dan terpuaskan sehingga anak aktif dalam kegiatan merangkai huruf. Hal ini

berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, sehingga terjadi peningkatan menjadi 93,33% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Anak mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata dengan tepat secara mandiri sesuai dengan arahan guru. Anak secara mandiri mampu menyebutkan huruf abjad serta telah memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, sehingga anak mampu menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf yang terdapat pada kata yang telah dirangkainya dengan tepat.

Berdasarkan hasil peningkatan aktivitas anak dari siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik oleh Skinner, yang mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respon.⁶ Hal ini juga sejalan dengan teori Dhieni, yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak harus menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respon) yang dikenalkan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai yang lebih rumit. Proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan.⁷

Kegiatan merangkai huruf terbukti dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya pada kemampuan keaksaraan awal sebagai bekal anak

⁶ Dhieni Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h. 210.

⁷ *Ibid*, h, 212.

untuk kemampuan membaca permulaan. Hal ini juga sesuai dengan teori Dhieni, bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi.⁸ Kemampuan berbahasa anak tidaklah diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi berkembang secara bertahap. Hal ini sesuai dengan teori Piaget dan Vygotsky, bahwa anak pada usia 5-6 tahun berada pada tahap pralinguistik, yaitu bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Anak semakin kaya dengan pembendaharaan kosakata. Tuturan anak mulai lebih panjang dan tata bahasa lebih teratur. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur. Dengan mengembangkan kemampuan mengenal huruf-huruf, berarti anak melibatkan keseluruhan kemampuan linguistiknya yang meliputi kemampuan melihat (mengamati), mendengar (menyimak dan memahami).⁹

Penggunaan media *busy book* mempunyai peranan penting dalam peningkatan perkembangan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan teori Daryanto bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk sarana perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar materi dapat tersampaikan dengan tepat sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar yang berkualitas dan mencapai kompetensi yang diharapkan.¹⁰ Daryanto juga menjelaskan bahwa, media *busy book* merupakan

⁸ *Ibid*, h. 55.

⁹ Kemendikbud, *Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal*, (Nusa Tenggara Barat: BPPAUD, 2007), h. 8.

media yang sangat menyenangkan untuk anak karena terdapat banyak warna, banyak aktifitas yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, konsentrasi anak, kemandirian, serta perhatian kemampuan sosial lainnya. Dengan demikian, permainan media *busy book* dapat memberikan dampak positif pada kemampuan bahasa anak terutama dalam kemampuan membaca permulaan.¹¹ Hal tersebut juga sesuai dengan teori, Indriana yang menyatakan bahwa, media *busy book* dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman anak melalui proses visualisasi, karena media ini dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian anak dan mampu merangsang kemampuan membaca anak.¹²

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), h. 4.

¹¹ *Ibid*, h. 23.

¹² Indriana D, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 63.